

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami respon Gen Z di media sosial Instagram terhadap keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) tentang batasan usia capres/cawapres dalam Pemilu 2024. Melalui pendekatan kualitatif dan analisis terhadap konten serta interaksi yang terjadi di platform Instagram, penelitian ini menemukan bahwa Gen Z memiliki pandangan yang beragam terkait putusan MK tersebut. Sebagian besar dari mereka mengungkapkan ketidaksetujuan terhadap batasan usia yang dinilai menghambat partisipasi generasi muda dalam dunia politik. Namun, ada juga yang mendukung keputusan tersebut, dengan alasan bahwa usia yang lebih matang diperlukan untuk memimpin negara.

Percakapan Gen Z di media sosial Instagram terkait putusan Mahkamah Konstitusi (MK) tentang batasan usia capres/cawapres 2024 menunjukkan bahwa Gen Z aktif terlibat dalam diskusi politik melalui platform ini. Sebagai generasi yang sangat terhubung dengan teknologi dan media sosial, Gen Z memanfaatkan Instagram untuk mengungkapkan pendapat mereka mengenai putusan MK tersebut, yang menetapkan batasan usia minimal capres/cawapres menjadi 40 tahun. Di Instagram, percakapan yang muncul sangat beragam, dengan sebagian besar menunjukkan ketidaksetujuan terhadap batasan usia tersebut, karena dianggap menghambat peluang bagi generasi muda untuk berpartisipasi dalam kepemimpinan politik.

Faktor-faktor yang memengaruhi pendapat Gen Z dalam merespon putusan ini di media sosial mencakup akses terhadap informasi yang cepat dan luas, pengaruh opini dari influencer dan tokoh publik yang mereka ikuti, serta nilai-nilai politik yang dianut oleh generasi muda ini. Di Instagram, Gen Z tidak hanya berperan sebagai konsumen informasi, tetapi juga sebagai produsen opini yang aktif berpartisipasi dalam diskusi politik. Dalam hal ini, mereka memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menyuarakan pendapat dan memengaruhi pandangan

orang lain melalui konten kreatif, seperti meme, infografis, atau video. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa jaringan sosial di media sosial berperan penting dalam membentuk sikap politik Gen Z. Komunitas online yang terbentuk di Instagram menjadi ruang bagi mereka untuk bertukar pandangan, memperdebatkan isu-isu politik, dan memperkuat identitas politik mereka. Melalui interaksi ini, pendapat Gen Z semakin terpolarisasi dan menciptakan wacana yang lebih dinamis dalam masyarakat.

Sikap digital Gen Z di media sosial Instagram memiliki pengaruh yang signifikan terhadap respon mereka terhadap putusan Mahkamah Konstitusi (MK) tentang batasan usia capres/cawapres. Gen Z, yang dikenal sebagai generasi yang sangat terhubung dengan dunia digital, menggunakan Instagram sebagai platform utama untuk menyuarakan pendapat, berbagi informasi, dan terlibat dalam diskusi politik. Sikap digital Gen Z, yang mencakup kemampuan untuk mengakses, menyaring, dan menyebarkan informasi dengan cepat, mempengaruhi cara mereka memandang putusan MK mengenai batasan usia capres/cawapres. Sikap digital Gen Z juga tercermin dalam cara mereka berinteraksi dengan konten politik, baik itu melalui komentar, unggahan, atau partisipasi dalam diskusi. Mereka cenderung lebih kritis terhadap keputusan-keputusan yang dianggap tidak mencerminkan peluang yang lebih besar bagi generasi muda dalam terlibat dalam politik, seperti halnya pembatasan usia capres/cawapres. Di Instagram, Gen Z menggunakan platform ini untuk menyebarkan opini melalui berbagai bentuk konten kreatif, seperti meme, infografis, dan video, yang memudahkan mereka untuk mengkomunikasikan pandangan mereka kepada audiens yang lebih luas.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana Gen Z menggunakan media sosial, khususnya Instagram, untuk menanggapi isu-isu politik yang mempengaruhi mereka, serta bagaimana mereka membentuk opini dan berpartisipasi dalam proses politik. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam memahami pengaruh media sosial terhadap pembentukan opini politik di kalangan generasi muda dan dapat menjadi acuan bagi kebijakan-kebijakan yang lebih inklusif dan responsif terhadap aspirasi politik mereka di masa depan.

5.2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini mengenai respon Gen Z di media sosial Instagram terhadap keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) tentang batasan usia capres/cawapres 2024, beberapa saran berikut dapat dipertimbangkan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut maupun bagi pembuat kebijakan:

1. Pentingnya Pendidikan Politik bagi Gen Z

Dalam penelitian ini, terlihat bahwa pendidikan politik memainkan peran penting dalam membentuk pandangan Gen Z terhadap keputusan MK. Oleh karena itu, disarankan agar lembaga pendidikan dan pemerintah memberikan lebih banyak ruang untuk pendidikan politik yang terstruktur, baik di sekolah maupun di kampus.

2. Pemanfaatan Media Sosial untuk Kampanye Politik yang Positif

Media sosial, khususnya Instagram, telah terbukti menjadi alat efektif untuk berkomunikasi dengan Gen Z. Oleh karena itu, para politisi dan organisasi politik sebaiknya memanfaatkan platform ini untuk menyampaikan pesan-pesan positif dan informatif terkait politik dan kebijakan yang ada.

3. Peningkatan Kolaborasi dengan Influencer

Influencer memiliki pengaruh yang besar terhadap opini politik Gen Z. Para politisi dan lembaga pemerintah dapat bekerja sama dengan influencer yang memiliki kredibilitas untuk menyebarkan pesan-pesan yang membangun dan edukatif terkait isu-isu politik.

4. Meningkatkan Keterlibatan Gen Z dalam Proses Politik

Berdasarkan temuan bahwa banyak Gen Z yang merasa tidak terwakili dalam sistem politik saat ini, disarankan agar pemerintah dan lembaga legislatif memberikan lebih banyak kesempatan bagi generasi muda untuk terlibat dalam proses politik.

5. Pemantauan Media Sosial oleh Pihak Berwenang

Dalam konteks diskusi politik yang sering terjadi di media sosial, terutama di Instagram, sangat penting untuk memantau dan mengatur peredaran informasi yang tidak akurat atau hoaks.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana Gen Z di media sosial, khususnya Instagram, merespons keputusan MK mengenai batasan usia capres/cawapres. Penelitian lebih lanjut dan pengembangan kebijakan yang melibatkan partisipasi aktif Gen Z sangat penting untuk memperkuat demokrasi dan memastikan bahwa suara generasi muda didengar dalam proses pengambilan keputusan politik.